

Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Klasifikasi Awan Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Ajeng Putu Habsah ¹⁾, Ruli As'ari ²⁾, Mega Prani Ningsih ³⁾ Fahmi Fahrudin Fadirubun ⁴⁾

^{1) 2) 3)} Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

⁴⁾ Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

Diterima: 23 Maret 2023

Direvisi: 1 Mei 2023

Dipublikasikan: 30 Mei 2023

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya dalam pembangunan dengan melakukan kegiatan belajar, sehingga perlu dilakukan proses pembelajaran yang baik dan aktif dengan interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. *Discovery learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dimana diharapkan peserta didik tidak hanya disajikan dengan materi oleh pendidik saja, tetapi peserta didik dapat mencari atau menemukan sendiri suatu pemecahan masalah dengan menjadikan sebuah bentuk akhir. Tujuan dari penelitian yaitu diketahui adanya pengaruh dari model *discovery learning* terhadap penguasaan konsep materi peserta didik di SMA Negeri 1 Kawali khususnya pada materi klasifikasi awan. Dalam penelitian menggunakan metode penelitian pra-eksperimen. Populasi penelitian yaitu peserta didik di SMA Negeri 1 Kawali kelas X IPS. Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara pengacakan kelas, sehingga membuat populasi menjadi homogen dan ditentukan ke dalam satu kelas dengan mengambil dua kelas penelitian masing-masing sebanyak 30 orang. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif melalui penyajian data mean, serta standar deviasi, setelah itu melihat perbandingan apakah ada perbedaan sebelum dan setelah menggunakan model *discovery learning* dengan menguji jawaban sementara peneliti menggunakan pengujian *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep geografi pada materi klasifikasi awan sangat baik dan berpengaruh positif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Penguasaan Konsep, Klasifikasi Awan, Hasil Belajar, *Discovery Learning*

Abstract

Education plays an important role in improving human quality as a resource in development by carrying out learning activities, so it is necessary to carry out a good and active learning process with mutual interaction between educators and students. *Discovery learning* is a learning activity where it is expected that students are not only presented with material by educators, but students can find or find their own problem solving by making a final form. The purpose of the study is to know the influence of the *discovery learning* model on the mastery of the concept of student material at SMA Negeri 1 Kawali, especially in cloud classification material. In research using pre-experimental research methods. The study population is students at SMA Negeri 1 Kawali class X social studies. Sampling with *Simple Random Sampling Technique* or sampling by randomizing classes, so as to make the population homogeneous and determined into one class by taking two research classes of 30 people each. Data analysis techniques in the form of descriptive analysis through the presentation of mean data, as well as standard deviation, after that look at the comparison of whether there are differences before and after using the *discovery learning* model by testing answers while researchers use *t-test* testing. The results showed that mastery of the concept of geography in cloud classification material was very good and had a positive effect.

Keywords: Impact, Learning Outcomes, *Discovery Learning*

How to Cite: Habsah, A. P., As'ari, R. & Ningsih, M. P. (2023). Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Klasifikasi Awan Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Social Science Educational Research*, Vol 3 (2): halaman 81-86.

*Corresponding author:
E-mail: ajengputuhabsah07@gmail.com

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting bagi kehidupan manusia baik individu sendiri maupun bangsa dan negara, karena pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki ide cemerlang untuk masa depan serta dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya dalam pembangunan negara dengan cara melakukan kegiatan belajar, pendidikan meliputi suatu proses kegiatan pembelajaran yang melibatkan seorang pendidik dan peserta didik, sehingga membuat pendidikan merupakan suatu kegiatan formal (Puspitasari & Nurhayati, 2019). Kualitas pengetahuan pada peserta didik dapat dilihat dari instrumen prestasi belajar peserta didik yang menjadi suatu hasil belajar peserta didik, karena jika keberhasilan hasil belajar peserta didik tinggi maka akan baik hasilnya. Oleh karena itu pendidik perlu melakukan kegiatan proses pembelajaran yang baik dan aktif dengan meliputi suatu bentuk proses timbal balik ataupun interaksi antar pendidik dan peserta didik, yang dimana pendidik lah yang menjadi suatu faktor keberhasilan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

Belajar menjadi suatu proses pendidikan yang melakukan kegiatan interaksi antara manusia individu dengan lingkungan yang berwujud fakta, konsep atau teori. Proses kegiatan belajar mengajar harus terdapat suatu komunikasi dan interaksi dari dua orang yaitu antara pendidik dengan peserta didik supaya suasana pembelajaran di kelas akan menjadi lebih kondusif, maka dari itu pendidik serta peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar ini harus terarah dengan baik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pradigma pembelajaran saat ini, yaitu sering kali ditemukan pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik sebagai sumber belajar saja, tidak ada interaksi dari peserta didik sehingga pendidik akan mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif mengikuti pembelajaran saja tanpa adanya peran aktif untuk mencapai proses timbal balik. Hal tersebut membuat peserta didik pada saat ini sangat menurun dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu pembelajaran pun dapat mempengaruhi dalam hasil belajar. (Afandi et al., 2013)

Seorang pendidik harus mampu membuat suasana kelas menjadi aktif, produktif, efektif, supaya suasana kelas menjadi nyaman dan aman serta berdampak membuat tercapainya tujuan pembelajaran karena keberhasilan suatu pembelajaran itu dilihat dari pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik dapat ikut secara aktif, sehingga terjadinya proses timbal balik atau interaksi antar pendidik dan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan variasi baru dalam proses pengajaran, seperti menerapkan model-model pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap materi pertemuannya, hal tersebut dapat membuat inovasi dan semangat baru terhadap pendidik maupun peserta didik. Pendidik juga harus membuat perencanaan secara seksama serta dapat memperbaiki kualitas mengajar, karena tujuan dari interaksi antara pendidik dan peserta didik ini adalah meningkatkan suatu keahlian peserta didik, baik pada perubahan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik pada peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dituntut membuat perubahan dalam penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam melaksanakan pengelolaan kelas (Astanti, 2019).

Model pembelajaran juga berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran yang dimana proses tersebut yaitu pada kegiatan belajar mengajar atau KBM. Karena adanya model pembelajaran yang beragam tersebut maka diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik dalam konsep materi pembelajaran, menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga membuat penguasaan materi peserta didik meningkat, dan peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuannya melalui fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, salah satunya yaitu dengan model *discovery learning* (Novita & Jumiarni, 2018). *Discovery learning* adalah bentuk model pembelajaran yang di dalamnya terjadi suatu proses kegiatan, dimana peserta didik akan belajar mencari dan menemukan sendiri penjelasan maupun teori yang tidak diketahui sebelumnya, jadi pendidik hanya menyajikan suatu bahan pembelajaran yang belum final atau selesai, hal tersebut

membuat peserta didik diberikan peluang kemampuan untuk mencari dan menemukan sendiri pembelajaran yang diajarkan pendidik sebelumnya dengan menggunakan teknik pendekatan berbasis pemecahan masalah.

Diharapkan melalui model pembelajaran *discovery learning* ini dapat mendorong peserta didik untuk menguasai atau mempelajari lebih dalam hal yang telah dimiliki dengan penemuan, seperti peserta didik yang akan dihadapkan masalah atau situasi yang tidak dipahami, sehingga membuat peserta didik akan mencari dan memecahkan permasalahan itu sendiri dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan model *discovery learning* ini menjadi suatu metode dalam pembelajaran yang dapat memusatkan pada perkembangan kompetensi kognitif peserta didik seperti kemampuan yang berhubungan dengan daya ingat peserta didik terhadap pengetahuan, penerapan, pengembangan atau analisis, dan menciptakan suatu materi atau keterampilan baru peserta didik (Ardiansyah & Fitriani, 2020). Hal tersebut, membuat peserta didik akan ikut berperan aktif dalam menemukan hal baru dan menambah pengetahuan baru berdasarkan informasi yang mereka temukan melalui mengumpulkan data baru atau pengetahuan yang sudah ada sebelum mereka mencari, lalu mereka gunakan untuk sebuah pembelajaran penyelidikan di luar kelas (Fajri, 2019). Oleh karena itu, pendidik harus memberikan proses pembelajaran yang akan berdampak untuk menantang peserta didik dalam melakukan dan mencari materi tersebut lebih luas lagi dengan sebuah pemecahan masalah.

SMA Negeri 1 Kawali menjadi salah satu Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang bertempat di Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Berdasarkan observasi dengan guru mata pelajaran geografi, saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak materi pembelajaran yang belum menggunakan variasi beragam model pembelajaran yang berbeda, dan terpaksa dengan metode ceramah membuat peserta didik bosan akan materi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan variasi model pembelajaran masih belum cukup efektif, karena pendidik tidak selalu menerapkan penggunaan pembelajaran variasi tersebut.

Menjadikan peserta didik tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif, karena peserta didik cenderung pasif tidak tampak adanya kegiatan suatu interaksi antar pendidik dan peserta didik, kemudian peserta didik juga masih sedikit kurangnya kemampuan befikir dan memecahkan masalah, sehingga membuat motivasi belajar mereka pun rendah khususnya pada pelajaran geografi materi klasifikasi awan, hal tersebut membuat interaksi antar pendidik dan peserta didik atau antar peserta didik lainnya rendah. Akibatnya hasil belajar peserta didik belum mencapai target dalam pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode dan model yang menarik dan dapat mudah dipahami oleh peserta didik, agar peserta didik lebih ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada penguasaan materi yang lebih optimal.

Menurut beberapa hasil penelitian “Penerapan Pendekatan *Saintifik Model Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia Siswa Kelas VII SMP Darussa’adah Putri” dilihat dari beberapa presentase rata hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan adalah 58,13 (Nuraini, 2019). Penelitian yang berjudul “The Effectively Of PAILKEM Learning Strategy In Outdoor Study Method For The Geography Learning Achievement Of The Students In Class XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau Barru” memiliki pengaruh yang baik dan positif terhadap hasil belajar (Nurlinah et al., 2017).

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi model *discovery learning* berpengaruh terhadap penguasaan materi peserta didik SMA Negeri 1 Kawali. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi panduan bagi para tenaga kependidikan dalam pemilihan model bahan ajar yang tepat.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada pada SMA Negeri 1 Kawali Desa Kawali Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dan dilaksanakan pada tahun ajaran genap 2023/2024. Dengan menggunakan penelitian pra eksperimen (*Pre-experimental*). Penelitian eksperimen yaitu suatu riset yang lebih menekankan pada pemenuhan validitas dengan cara mengamati, mengendalikan, dan menganalisis pengaruh faktor-faktor yang telah di eksperimen. Penelitian eksperimen ini juga memberikan perlakuan khusus terhadap sampel penelitian yang nantinya dapat diamati dan diukur pengaruhnya untuk membangkitkan sesuatu keadaan yang akan diteliti. Metode yang digunakan peneliti adalah dengan observasi dan test (Astuti, 2020).

Penelitian eksperimen ini, menggunakan variabel X yaitu pengaruh model *discovery learning*, dan variabel Y yaitu hasil belajar peserta didik. Kemudian akan diberikan test dengan bentuk test yang dilakukan yaitu pretest pilhan ganda sebanyak 35 nomor yang terdiri dari empat pilihan jawaban (Riduwan, 2018).

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu kelas X IPS yang terdiri dari 3 kelas. Dari keseluruhan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Kawali tersebut dipilih secara random (acak) menjadi satu kelas sampel penelitian atau menggunakan teknik penelitian *simple random sampling*, setelah itu dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berjumlah masing-masing kelas 30 peserta didik (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memakai dua kelas sampel dalam melakukan penelitian dengan penyebutan nama kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dan pada kelas kontrol diberikan materi dengan metode ceramah. Pada kondisi pra siklus atau kondisi dimana belum diadakannya tindakan perbaikan pembelajaran, data yang diambil pada kondisi pra siklus ini yaitu membuat soal kisi-kisi sejumlah 50 butir soal lalu melakukan uji instrumen validitas kepada peserta didik yang bukan merupakan sampel, kemudian nanti data tersebut dianalisis, lalu jika instrumen tersebut hanya valid 35 butir soal, maka yang dipakai saat uji di lapangan yaitu 35 soal (Rosmiati et al., 2020).

Pada awal pertemuan kedua kelas diberikan pemaparan materi oleh pendidik. Pada sampel kelas kontrol diberikan pemaparan dengan metode ceramah, lalu pada sampel kelas eksperimen diberikan pemaparan materi menggunakan model *discovery learning*, setelah itu amati dan mengevaluasi dengan diberikan pertanyaan atau pretest seputar materi pembelajaran geografi klasifikasi awan sesuai konsep dengan uji instrumen yang awal sudah diuji pada peserta didik yang bukan sampel. Peneliti melakukan dengan empat tahapan yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (S & Bare, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian uji lapangan dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih cocok dibandingkan model pembelajaran dengan pendekatan ceramah pada siswa kelas X IPS khususnya materi geografi klasifikasi awan, sehingga membuat model *discovery learning* lebih direkomendasikan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Karena dalam kenyataannya bahwa menelaah fenomena permukaan bumi, bentuk, gejala, dan prosesnya harus pada situasi nyata karena hal tersebut tidak selalu dapat diberikan oleh pendidik di dalam kelas maupun teman sebaya, sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan gambaran atau contoh serta penjelasan lebih dari pengamatan mereka masing masing melalui suatu keadaan situasi nyata (Prasetya et al., 2022).

Penguasaan konsep geografi peserta didik yang dianalisis setelah diberikan perlakuan dengan memperoleh data dari hasil pretest peserta didik pada uji instrumen validitas tersebut terlihat kurang baik, selain itu nilai rata-rata ulangan harian khususnya pada materi geografi masih

rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran dengan *discovery learning* pada kelas eksperimen, rata-rata nilai peserta didik sangat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh bukti pretest yang dilakukan peneliti yaitu menunjukkan bahwa nilai peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol, sehingga membuat kelas eksperimen masuk kedalam kategori baik dan tinggi, sedangkan kelas kontrol masuk kedalam kategori cukup.

Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen ini melakukan proses belajar mengajar dengan *discovery learning* yaitu model pembelajaran dengan melakukan proses kegiatan yang dimana peserta didik dituntut untuk mendalami, menambah dengan mencari pengetahuan lain secara individu melalui pengamatan di luar kelas dengan secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga membuat peserta didik akan lebih percaya dengan temuan mereka sendiri, dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka menjadi lebih tinggi. Karena pada dasarnya pembelajaran geografi itu peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar menghafal dan mendengarkan pembelajaran melalui pendidik saja, akan tetapi materi geografi sendiri digunakan untuk menghubungkan antara konsep melalui pendekatan keruangan, pendekatan lingkungan, dan pendekatan kompleks wilayah yang terjadi pada fenomena di permukaan bumi atau suatu ruang (Prasetya, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa model *discovery learning* terhadap pembelajaran geografi khususnya materi klasifikasi awan sangat berpengaruh positif bagi hasil belajar dan pemahaman materi peserta didik dapat dilihat dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum dipakai oleh sekolah. Model pembelajaran *discovery learning* hendaknya bisa diterapkan berulang kali pada pembelajaran khususnya materi geografi sehingga dapat membuat peserta didik ikut berperan aktif dan mencari teori serta pengetahuan lainnya dengan lebih luas. Jika model pembelajaran *discovery learning* ini sering diterapkan maka dapat membuat peserta didik akan terbiasa belajar dengan model pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Penggunaan model dengan *discovery learning* untuk mengembangkan penguasaan materi peserta didik SMA Negeri 1 Kawali di X IPS pada mata pelajaran geografi khususnya pada materi klasifikasi awan sangat baik dan berpengaruh positif. Dilihat dari hasil nilai belajar peserta didik yang dilakukan setelah perlakuan lebih meningkat dibandingkan sebelum perlakuan eksperimen yang hanya masuk kedalam kategori cukup. Membuat model *discovery learning* ini perlu diterapkan pada materi-materi lain dengan menambahkan latihan-latihan soal baik pretest maupun posttest yang lebih menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model & Metode Pembelajaran Di Sekolah. UNISSULA PRESS.
- Ardyansyah, A., & Fitriani, L. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla'. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 229–244. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257>
- Astanti, A. Y. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sragen Tahun 2017. 1–65. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i1.7344>
- Astuti, F. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 10 Maros.

- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *64 / JURNAL IKA*, 7(2), 64–73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Novita, F., & Jumiarni, D. D. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 86–93.
- Nuraini. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Dan Kemaritiman Indonesia Siswa Kelas VII SMP Darussa'adah Putri. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 31–41.
- Nurlinah, Leo, M. N. Z., & Badwi, N. (2017). The Effectively Of PAILKEM Learning Strategy In Outdoor Study Method For The Geography Learning Achievement Of The Students In Class XI IPS SMA Negeri 1 Tanete Rilau Barru. *UNM Geographic Journal*, 1(1), 1–7.
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Prasetya, S. P. (2021). Penerapan Strategi Experiential learning Berbasis Model Rotasi. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 1(2), 77–84.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/sosearch/index>
- Prasetya, S. P., Imron, A., & Riyadi. (2022). Respon Guru Terhadap Penggunaan Media Tiga Dimensi Bentuk Muka Bumi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOSEARCH: Social Science Educational Research*, 2(2), 63–70.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Riduwan. (2018). *Dasar-dasar Statistik*. Alfabeta.
- Rosmiati, Hikmawati, & Harjono, A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 29–34. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.100>
- S, M., & Bare, Y. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Model Discovery Learning di SMAS Katolik ST Gabriel Maumere. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 84–89.
<https://doi.org/10.29405/j.bes/3284-893298>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.